

**PERANAN HASIL PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu*

Oleh
NURLINA
15.3.12.0121

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 23 Agustus 2019 M
23 Dzulhijjah 1440 H

Penulis,

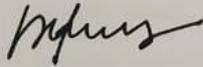
Nurlina
NIM 15.3.12.0121

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu)” oleh Nurlina NIM: 15.3.12.0121, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan ke ujian tutup.

Palu, 23 Agustus 2019
Palu, Dzulhijjah 1440 H

Pembimbing I



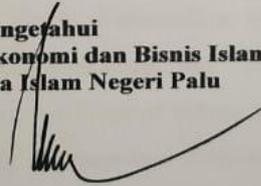
Drs. Sapruddin, M.HI
NIP. 19671011 199403 1 001

Pembimbing II



Nursyamsu, S.H.I., M.S.I
NIP. 19860507 201503 1 002

Mengerahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palu



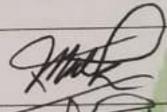
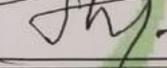
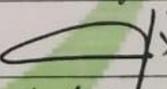
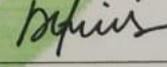
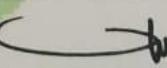
Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP:19650505 199903 1002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Nurlina NIM. 15.3.12.0121 dengan judul “Peran Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Patika Kec. Sarudu Kab. Pasangkayu)”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 30 Agustus 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 29 Dzulhijjah 1440 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 30, Agustus 2019 M
29 Dzulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Malkan, M.Ag	
Munaqisy 1	Dr.H. Saifullah Bombang, M.M.M. H.M.Pd.I	
Munaqisy 2	Syaakir sofyan , S.E.I., M.E.	
Pembimbing 1	Drs. Sapruddin, M.H.I	
Pembimbing 2	Nursyamsu. S.H.I.,M.S.I	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 2 002

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Siti Musyahidah, M.Th.I
NIP. 19770331 200312 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jugalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, Bapak Lukman dan Ibu Suriana yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu, Bapak DR. H. Abidin. S, Ag., M. Ag selaku wakil rektor I bidang akademik dan Pengembangan lembaga , Bapak Dr. H. Kamaruddin, M. Ag selaku wakil rektor bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan, dan Bapak Drs. H. Iskandar. M. Sos. I selaku wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Hilal Malarangan, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palu, Bapak Nurdin, S.pd, S.sos M.Com, Ph.D. Selaku wakil dekan I bidang Akademik kemahasiswaan,

kelembagaan dan kerjasama, Ibu Dr. Ermawati, S.Ag ,M.Ag selaku wakil dekan bidang administrasi umum, perencanaan keuangan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

4. Ibu Dr. Sitti Musyahidah, M. Th. I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak Nursyamsu, S.H.I., M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang terus memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong, serta memberi semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Drs.Sapruddin, M.HI selaku Pembimbing I dan Bapak Nursyamsu,S.H.I., M.S.I, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan, yang telah banyak membantu dalam memberikan buku-buku yang relevan dengan skripsi yang penulis buat.
7. Bapak/ Ibu Dosen IAIN Palu yang telah mendarmabaktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun aplikatif.
8. Seluruh Pegawai Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya dalam membantu penulis selama perkuliahan.
9. Terimakasih kepada sahabat terbaikku. Aulia Hidayah, Linda Labone, Nargis, Sumaryam, Windi S. Adam, Sulastri, Dewi Yul, Elok Dwi Mangesti, Milawati, Jumiati Samad, Nushatuddin, Arif Nurmansyah, Risman Usman, Moh. Rosdiansyah. yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada segenap keluarga besar Ekonomi Syariah 05 tahun 2015, Aulia, Nargis, Ihyam, Windi, Lastri, Yul, Ifah Ika, Nia, Desi, Risna, Suci, Dina, Reni, Takbir, Sultan, Irdan, Tasri, Faisal, Khair. yang menjadi guru, teman

diskusi, sepejuangan dalam penulisan skripsi, semoga persahabatan ini selalu dalam Ridho-Nya dan apa yang di cita-citakan akan tercapai. aamiin

11. Terima kasih kepada segenap keluarga besar UKM Muhibbul Riyadhah yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu; 23 Agustus, 2019M
Palu, Dzulhijjah 1439 H

Penulis

NURLINA
NIM. 15.3.12.0121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR IS	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
A. Penelitian terdahulu.....	9
B. Kajian Teori	12
1. Usaha	12
2. Pendapatan	19
3. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam	27
4. Nilai Ekonomi Islam	32
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Patika	57
C. Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam	59

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Penutup.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kepemimpinan Desa Patika.....	48
Table 4.2 Jumlah Penduduk Desa Patika	50
Table 4.3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	50
H Table 4.5 Daftar Tempat Ibadah Desa Patika	52
Table 4.6 Daftar Mata Pencaharian Desa Patika.....	53
Table 4.7 Daftar Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Patika	54

ABSTRAK

Nama Penulis : Nurlina
NIM : 15.3.12.0121
Judul Skripsi : Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu)

Pokok dari masalah penelitian ini adalah bagaimana peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu. Pokok masalah tersebut dimasukkan kedalam beberapa rumusan masalah yaitu: 1) bagaimana peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu, 2) bagaimana peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Patika. Adapun data penelitian ini adalah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa primer dan sekunder. Data primer ini di peroleh dengan metode interview atau wawancara kepada informan yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai pekebun kelapa sawit. Sedangkan data sekunder di dapatkan dari kantor Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten pasangkayu. Adapun tehnik pengumpulan data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan tehnik pengumpulan data menggunakan metode tringgulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan penting terhadap pendapatan dan perekonomian masyarakat di Desa Patika. Adapun indikator peranannya yaitu : masyarakat mendapat pekerjaan dan penghasilan dan pendapatan tetap, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat dapat menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi,

Dari kesimpulan diatas disarankan pemerintah diharapkan dapat memperhatikan masyarakat dalam memberikan lapangan kerja dan pertanggung jawaban sosialnya, sehingga mengurangi jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan jumlah perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Perkebunan Kelapa Sawit, Pendapatan, Perspektif Ekonomi Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

kelapa sawit di Indonesia saat ini merupakan salah satu komoditi ekspor yang sangat besar di Indonesia. Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017 menyajikan data luas areal, produksi, produktivitas baik secara nasional maupun provinsi menurut status pengusahaannya yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta. Penyajian data juga dilengkapi dengan data ekspor dan impor untuk masing-masing komoditas yang mencakup negara tujuan/asal, volume dan nilai, harga di dalam dan luar negeri serta untuk beberapa komoditas tertentu disajikan data keseimbangan dunia.¹

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa Negara.

Selain itu kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat yaitu sebagai bahan bakar alternatif Biodisel, bahan pupuk kompos, bahan dasar industri lainnya seperti industri kosmetik, industri makanan, dan sebagai obat. Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Sebagai negara tropis yang masih memiliki lahan yang cukup luas, Indonesia berpeluang besar untuk mengembangkan pertanian kelapa sawit.²

Bahkan tanaman kelapa sawit juga termasuk tanaman penghasil minyak nabati yang dapat menjadi andalan dimasa depan karena berbagai kegunaannya

¹ Direktorat Jenderal Perkebunan, *Kementerian Pertanian Republik Indonesia*, 2017

² Sartika, *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*, <http://unikspesial.blogspot.co.id/2015/04/makalah-budi-daya-tanaman-kelapa-sawit-.html?m=1>. Diakses tanggal 11 Januari 2019

bagi kebutuhan manusia. Kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan Nasional Indonesia. Selain menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber devisa negara. Penyebaran perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini sudah berkembang di 22 daerahpropinsi. Luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 1968 seluas 105.808 ha dengan produksi 167.669 ton, pada tahun 2007 telah meningkat menjadi 6.6 juta ha dengan produksi sekitar 17.3 juta ton CPO. Tanaman kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan primadona Indonesia. Di tengah krisis global yang melanda dunia saat ini, industri sawit tetap bertahan dan memberi sumbangan besar terhadap perekonomian negara. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas, industri sawit menjadi salah satu sumber devisa terbesar bagi Indonesia.³

Peluang usaha kelapa sawit sudah jelas memiliki potensi besar sebagai sumber ekonomi keluarga. Pembangunan pertanian yang berbasis perkebunan dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan dalam pola hidup masyarakat di sekitarnya. Di sisi lain keberhasilan berkebun kelapa sawit diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar golongan masyarakat, di mana sasaran utamanya adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah kemiskinan dipedesaan dengan memberdayakan ekonomi rakyat⁴.

Salah satu tanaman yang dikembangkan akhir-akhir ini adalah tanaman kelapa Sawit, disamping kelapa sawit adalah tanaman ekspor yang memiliki nilai ekonomi dan memiliki prospek pemasaran yang tinggi, karena merupakan bahan baku industry baik makanan, minuman, kosmetik bahkan obat yang banyak digemari oleh lapisan masyarakat baik dalam maupun luar negeri. Oleh sebab itu

³ Sastrosayono s, *Budidaya Kelapa Sawit*, (Jakarta: Agromedia Pustaka 2003), hal. 13

⁴ Yahza Almasdi, *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 12, Nomor 2, 2011, hal. 297-310

perlu ditingkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya, agar memiliki daya saing, baik di pasar dalam Negeri maupun luar Negeri.

Termasuk Desa Patika salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sarudu. Kecamatan Sarudu adalah salah satu Kecamatan yang tergabung dalam wilayah administrasi Kabupaten Mamuju Utara. Industri hortikultura, industry perkebunan dan industry pertanian sudah merambah kedaerah ini. Khusus di Desa Patika. Kecamatan Sarudu adalah pemasok utama tanaman kelapa sawit.

Kecamatan Sarudu merupakan daerah perkebunan yang potensial. Daerah ini memiliki jenis tanah kering maupun persawahan, sehingga tidak mengherankan mengapa daerah ini menghasilkan buah-buahan serta sayur mayor di tanah kering. Sementara persawahan menghasilkan padi sebagai kebutuhan pokok penduduk. lebih Terkhusus lagi di sektor perkebunan daerah ini juga memiliki potensi yang luar biasa. yaitu perkebunan kelapa sawit yang terletak di Desa Patika.

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Patika adalah berkebun dan bertani, dan lahan yang masyarakat kelola merupakan lahan milik sendiri. Namun demikian, ada pula yang mengelola lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan. Sekitar 90% masyarakat Desa Patika berprofesi sebagai pekebun dan petani dan selebihnya bekerja sebagai buruh, pengusaha, pedagang, dan lain-lain. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Patika memang tergantung pada hasil perkebunan dan pertanian⁵.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dari proposal skripsi yang berjudul “Peranan Hasil Perkebunan Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi di Desa Patika Kecamatan Sarudu

⁵ Data di peroleh berdasarkan observasi awal peneliti di Desa Patika Kabupaten Pasangkayu pada tanggal 26 Januari 2019

Kabupaten Pasangkau). Dengan demikian dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Patika?
2. Bagaimana peranan hasil pertanian kelapa sawit di Desa Patika perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui peranan hasil pekebunan terhadap pendapatan masyarakat perspektif ekonomi Islam di Desa Patika

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat teoritis bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu

- b. Manfaat praktis

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak terkait mengenai permasalahan yang ada sehingga masyarakat dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat

di Desa Patika dan sebagai bahan pertimbangan untuk pihak-pihak yang terkait mengenai pengembangan komoditi kelapa Sawit di Desa Patika Kabupaten Mamuju Utara.

2. Bagi dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau sebagai referensi dan acuan bagi penelit-peneliti selanjutnya khususnya yang membahas mengenai masalah produksi kelapa sawit di Desa Patika

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam Skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah kata yang dianggap kurang dipahami dalam proposal ini, baik pengetahuan menurut bahasa, istilah, atau pendapat para ahli. Adapun beberapa pengertian sebagai berikut:

a. Peranan hasil

Peranan hasil dalam perekonomian perkebunan, hasil usaha pekebun atau p-hasil panen adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha kebun yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus

b. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil usaha atau sebagainya. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk, upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Dalam hal ini pendapatan yang diterima masyarakat Desa Patika dari hasil kelapa sawit.

c. Ekonomi islam

Ekonomi Islam dalam hal ini yaitu terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizki yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rizki yang diterima,

keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama, ridha dan qana'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia.⁶

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah kemuliaan berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam hal ini adalah nilai-nilai ekonomi Islam.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan maksud dari judul “Peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat (Studi di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu)”. Sebagai berikut:

1. Peranan hasil dalam perekonomian perkebunan, hasil usaha pekebun atau hasil panen yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha kebun yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi. Yang dimaksud peranan hasil kelapa sawit adalah, menunjukkan adanya tingkat perekonomian masyarakat sesudah adanya sawit bagi masyarakat Desa Patika
2. Pendapatan yang di maksud adalah pendapatan yang dihasilkan dari usaha kelapa sawit tersebut terhadap pendapatan masyarakat dalam hal ini adalah penghasilan masyarakat Desa Patika.
3. Sedangkan ekonomi Islam adalah meninjau apakah peranan hasil perkebunan kelapa sawit sudah sesuai dengan syariah yaitu menciptakan tingkat perekonomian masyarakat di Desa Patika.

E. Garis-Garis Besar Isi

⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

Pembahasan pada proposal skripsi ini terdiri dari V BAB, dan tiap-tiap bab terdiri dari pokok pembahasan yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti ambil. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi.

BAB II Tinjauan Pustaka membahas tentang penelitian terdahulu, usaha, pendapatan, tentang pendapatan ekonomi Islam, nilai ekonomi Islam

BAB III Metode Penelitian membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan pengecekan keabsahan data

BAB IV Hasil dan pembahasan membahas tentang, gambaran lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, analisis hasil penelitian

BAB V Penutup membahas tentang kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang kelapa sawit telah dilakukan oleh banyak peneliti di luar Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu yang menjadi acuan peneliti dalam mengembangkan penelitiannya, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Salma tentang Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil pertanian kelapa sawit berperan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Desa karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Adapun indikator perannya yaitu: a) masyarakat mendapatkan pekerjaan dan penghasilan tetap dan masyarakat mendapat tambahan pendapatan. b) masyarakat mampu menyekolahkan anaknya sampai kejenjang yang lebih tinggi. c) masyarakat mampu mengeluarkan zakat pertanian tiap bulan dari hasil pertanian. d) masyarakat mampu menunaikan ibadah Haji dan Umrah. e) masyarakat mampu menolong sesama dengan cara mempekerjakan buruh. f) masyarakat dalam bekerja memiliki 3 hal yang harus di implikasikan yaitu kerja keras kerja cerdas dan kerja ikhlas.⁷

Dari penjelasan penelitian terdahulu diatas, jelas ada persamaan dan perbedaan penelitian, persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kelapa sawit, sedangkan letak perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang

⁷ Salma *tentang Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah*. Diakses tanggal 11Februari 2019.

peranan hasil pertanian kelapa sawit. Sedangkan peneliti ini meneliti tentang peran usaha berkebun kelapa sawit.

Skripsi Ichsan Darwis Mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang berjudul Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara, Menunjukkan hasil bahwa : Dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Bulu Mario secara ekonomi membawa banyak dampak positif. Namun secara sosial membawa perubahan negatif berkenaan dengan tingkat gotong royong masyarakat. Sebelum adanya perusahaan intensitas gotong royong di Desa Bulu Mario sangatlah baik. 85 responden atau 93,4 persen dari total sampel menjawab selalu gotong royong. Sebaliknya, ketika sudah ada perusahaan intensitas gotong royong di Desa Bulu Mario mengalami penurunan yang sangat signifikan.⁸

Penjelasan penelitian terdahulu diatas, jelas ada persamaan dan perbedaan penelitian, persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kelapa sawit, sedangkan letak perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit. Sedangkan peneliti ini meneliti tentang peran usaha berkebun kelapa sawit

Penelitian Soleman Imbir yang berjudul Analisis Dampak Pir Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar di Kabupaten Manokwari menunjukkan bahwa : (1). PIR kelapa sawit di Distrik Prafi setelah 25 tahun beroperasi masih memiliki dampak langsung dan positif terhadap penambahan pendapatan tunai petani peserta plasma asal suku Arfak dari lahan kelapa sawit, walaupun pendapatan yang diperoleh saat ini relatif kecil. Selain itu proyek PIR

⁸ Ichsan Darwis , *Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara*. Diakses tanggal 11 Februari 2019

kelapa sawit saat ini memiliki dampak langsung dan negatif terhadap semakin berkurang dan terbatasnya lahan usahatani untuk berkebun dan perladangan berpindah; (2). Proyek PIR kelapa sawit di Distrik Prafi setelah 25 tahun beroperasi memiliki dampak langsung dan positif terhadap variasi lapangan usaha responden sebagai tenaga pemanenan dan pemikulan TBS pada lahan kelapa sawit dan memiliki dampak tidak langsung dan positif terhadap usaha-usaha lainnya seperti usaha ojek, usaha kios, usaha jual beli bensin enceran, usaha truk pengangkut TBS, jual-beli pasir dan batu, usaha angkutan umum dan bekerja pada proyek-proyek lepas; (3). Proyek PIR kelapa sawit di Distrik Prafi setelah 25 tahun beroperasi memiliki dampak tidak langsung dan negatif terhadap peningkatan penguasaan IPTEK dalam hal penggunaan tenaga kerja, pupuk, pestisida, obat-obatan maupun peralatan penunjang usaha pertanian seperti dodos, egrek dan lainnya. Hal ini disebabkan tidak adanya kursus atau pelatihan yang diselenggarakan pihak perusahaan terhadap petani plasma, rendahnya penguasaan IPTEK responden yang berpengaruh pada rendahnya produktivitas lahan kelapa sawit dan lahan usahatani serta timbulnya persepsi negatif dari petani terhadap pihak perusahaan terkait masalah rendahnya penguasaan IPTEK dan bantuan pupuk yang berhenti sejak tahun 1995.⁹

Dari penjelasan penelitian terdahulu diatas, jelas ada persamaan dan perbedaan penelitian, persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kelapa sawit, sedangkan letak perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang dampak pir kelapa sawit. Sedangkan peneliti ini meneliti tentang peran usaha berkebun kelapa sawit

B. Kajian Teori

⁹ Soleman *Imbir yang berjudul Analisis Dampak Pir Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar di Kabupaten Manokwari*. Diakses tanggal 11 Februari 2019

1. Usaha

a. Pengertian usaha

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untu mencapai suatu maksud.¹⁰ . Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.¹¹

Islam memposisikan berkerja atau berusaha sebagai kewajiban setelah Shalat, apabila dilakukan dengan ikhlas berkerja atau berusaha akan bernialai ibadah dan akan mendapatkan pahala. Dengan berusaha kita tidak hanya menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang- orang yang ada dalam tanggung jawab kita, dan bahkan bila kita sudah berkecukupan kita bisa memberikan sebagian dari hasil usaha kita guna menolong orang lain yang memerlukan.¹²

b. Dalil tentang usaha

Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja atau berusaha. Dalam surat At- Taubah : 105

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, h. 1254

¹¹ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Ken cana, 2006), h. 27

¹² Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 29

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya;

"Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".¹³

Adapun pendapat para Musafir tentang Surah At-Taubah Ayat 105, antara lain:

1. Tafsir al-Mishbah

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى عَالَمِ الْغَيْبِ وَال ا
شَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

S M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menerangkan bahwa, kata *اعملوا* diartikan katakanlah bekerjalah kamu karena Allah semata dengan aneka amal shaleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk orang lain atau masyarakat umum. *فس يرى الله*, yang artinya maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal perbuatan kamu. Dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnyakamu akan dikembalikan kepada Allah melalui kematian artinya, yang Maha Mengetahui yang *ghaib* dan yang nyata, lalu diberitahukan kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan

¹³ Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pantja Cemerlang, 2010), h. 203

dalam hati.¹⁴ Setelah penyampaian harapan tentang pengampunan Allah SWT, ayat tersebut melanjutkan dengan perintah untuk beramal yang shaleh. Walaupun taubat telah diperoleh, tetapi waktu yang telah berlalu dan yang pernah diisi dengan kedurhakaan, kini tidak mungkin lagi kembali lagi. Setelah manusia mengalami kerugian dengan berlalunya waktu tanpa diisi dengan kebajikan, oleh karena itu, manusia harus giat melakukan aneka kebajikan agar kerugian tidak terlalu banyak.

Ayat ini menurut M. Quraish Shihab bertujuan untuk mendorong umat manusia agar mawas diri dan mengawasi amal-amal mereka, dengan cara mengingatkan mereka bahwa setiap amal yang baik dan buruk memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan, dan mempunyai saksi-saksi yang mengetahui dan melihat hakikatnya, yaitu Rasul saw, dan saksi-saksi dari umat muslim setelah Allah SWT. Setelah itu, Allah akan membuka tabir yang menutupi mata mereka yang mengerjakan amal-amal tersebut pada hari kiamat, sehingga mereka pun mengetahui dan melihat hakikat amal mereka sendiri. Hal ini juga dipertegas oleh firman Allah dalam Surat Qaf ayat 22:

لَقَدْ كُنْتُمْ فِي غَفْلَةٍ مِنْ هَذَا فَكَشَفْنَا عَنْكُمْ غِطَاءَكُمْ فَبَصَرُكُمُ الْيَوْمَ حَدِيدٌ

Sesungguhnya engkau berada dalam lalai dari (hal) ini, maka kami singkapkan tabir yang menutupi matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam.¹⁵

2. Tafsir al-Maraghi

Al-Maraghi pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa, Allah memerintahkan kepada Rasulullah Muhammad saw supaya menyampaikan kepada orang-orang yang bertaubat agar bekerja untuk meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, serta bekerja untuk dirimu dan bangsamu, karena kerja

¹⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), jil V, hlm.711.

¹⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm.712.

merupakan kunci kebahagiaan, bukan sekedar alasan yang dikemukakan ketika tidak mengerjakan sesuatu, atau hanya sekedar mengaku giat dan bekerja keras. Serta Allah akan melihat pekerjaan yang dilakukan umat manusia, baik pekerjaan buruk maupun pekerjaan baik. Dan Allah mengetahui tentang tujuan dari pekerjaan manusia serta niat-niat manusia, walaupun tidak diucapkan.¹⁶

Al-Maraghi juga menyebutkan sabda Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Baihaqi dalam kitabnya,

“Andaikan salah seorang di antara kamu beramal dalam sebuah batu besar yang tertutup rapat, tidak mempunyai pintu atau jendela, niscaya Allah akan mengeluarkan amalnya itu kepada umat manusia, apapun bentuk amal itu”.

Manusia akan dikembalikan kepada Allah yang Maha mengetahui semua isi hati, dan apa yang manusia utarakan besok pada hari kiamat, dan Allah tidak samar atas segala urusan yang tersembunyi atau yang nyata. Kemudian Allah memberitahukan hasil amal manusia kepada manusia, serta memberi balasan atas amal manusia sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya di dunia, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan yang buruk.¹⁷

3. Tafsir Ibnu Kasir

Imam Abi Al-Fida' Isma'il Ibnu Katsir menyebutkan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir, bahwasanya, seorang mujahid berkata bahwa ayat tersebut merupakan sebuah ancaman dari Allah SWT kepada orang-orang yang melanggar perintah dan syari'at Allah SWT. Amal-amal manusia yang sudah dikerjakan akan dilaporkan kepada Allah, Rasul-Nya, dan kepada

¹⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terjemah, (Semarang: Toha Putra, 1993), Juz II, hlm.35.

¹⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, hlm.34.

kaum mu'minin besok pada hari kiamat. dan peristiwa tersebut akan terjadi sebagaimana firman Allah SWT:

يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ وَح [?] صَلَّ مَافَال [?] صَدُورِ

“Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada tuhanmu) tiada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah). Dan dilahirkan apa yang ada di dalam dada”.¹⁸

4. Tafsir Qur'anul Majid An-Nuur

menurut Hasbi ash-shidieqy dalam tafsirnya menyebutkan bahwa Rasulullah saw. diperintah oleh Allah untuk menyampaikan kepada umatnya “bekerjalah untuk duniamu dan untuk akhiratmu, untuk dirimu dan kaummu, karena amal perbuatan yang menjadi sumber kebahagiaan dan Allah akan melihat amalmu. Baik berupa amal kebajikan maupun amal kejahatan atau kemaksiatan. Dan amal umat manusia juga akan dilihat oleh Rasul dan para mu'minin, serta mereka akan memberikan semua hakmu di dunia.

Pada hari kiamat, manusia akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui segala rahasia manusia dan mengetahui semua perkara yang manusia perlihatkan. Allah pada hari kiamat akan menerangkan semua amal perbuatan manusia serta memberikan balasan yang sesuai dengan amal perbuatan manusia di muka bumi. Jika manusia ketika di muka bumi amalnya baik, tentu akan mendapatkan pembalasan yang baik pula. Sebaliknya, jika manusia berbuat maksiat, maka pasti akan mendapatkan siksa dari Allah.¹⁹

¹⁸ Imam Abi Al-Fida' Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bairut: Darul Fikr, 774 H), jil II, hlm.287.

¹⁹ Teuku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, hlm.1735.

c. Tujuan Usaha

1. Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Untuk memenuhi kebutuhan hidup Berdasarkan tuntutan syariat seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta- minta dan menjaga tangan agar berada diatas. Kebutuhan manusia dapat digolongkan dalam tiga kategori daruriat (primer) yaitu kebutuhan yang secara mutlak tidak dapat dihindari karena merupakan kebutuhan- kebutuhan yang sangat mendasar, yang bersifat elastis bagi manusia, bajiat (sekunder) dan kamaliat (tersier atau pelengkap).²⁰

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, pendapatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan, pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.²¹

2. Untuk kemaslahatan keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki- laki maupun perempuan sesuai dengan profesi masing- masing.²²

3. Usaha untuk bekerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan. Ia tetap wajib

²⁰ Muh. Said HM, *pengantar Ekonomi islam: dasar dasar dan pengembangan*, (Pekanbaru: SUSKA Press, 2008), h. 75

²¹ Bambang Swasto Sunuharjo, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. (Jakarta : Yayasan Ilmu Sosial) h. 55

²² Muh. Said HM, *Log Cit*, h. 75

berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepadanya.²³

4. Untuk kemakmuran bumi

Lebih dari pada itu, kita menemukan bahwa bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah tujuan dari muqasidus syari'ah yang ditanamkan oleh Islam, disinggung oleh Al-Quran serta diperhatikan oleh para ulama. Diantara mereka adalah al- imam Arraghib al Asfahani yang menerangkan bahwa manusia diciptakan Allah untuk tiga kepentingan yaitu:

- Memakmurkan bumi
- Menyembah Allah
- Khalifah Allah

2. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil usaha atau sebagainya.²⁴ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk, upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²⁵

Sukirno mengatakan bahwa pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa

²³ Ibid, h. 75

²⁴ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1998), hlm. 185

²⁵ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (pustaka: pustaka sinar harapan, 2003), hal. 230

upah/gaji, modal akan memperoleh balas jasa dalam bentuk bunga modal, serta keahlian termasuk para enterprenuer akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba. Dilihat dari pemanfaatan tenaga kerja, pendapatan yang berasal dari balas jasa yang berupa upah atau gaji disebut pendapatan tenaga kerja Labour Income, sedangkan pendapatan dari selain tenaga kerja disebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja Non Labour Income.

Pendapatan merupakan faktor penting bagi setiap orang dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan sehari-hari yang dapat dipenuhi. Oleh karena itu, setiap daerah berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada pendapatan nasional. Ada beberapa pengertian tentang pendapatan yaitu diantaranya :

Pendapat adalah jumlah seluruh uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Pendapatan terdiri dari “upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa bunga dan deviden serta pembayaran atau penerimaan seperti tunjangan social atau asumsi pengangguran”.²⁶

Pendapatan adalah “barang atau jasa yang dapat dikonsumsi selama periode tertentu. Dengan demikian terlihat pendapatan mempunyai pengaruh terhadap konsumsi dan tabungan akan meningkat pula”.²⁷ Adapun menurut Lipsey pendapatan terbagi menjadi dua macam, yaitu pendapatan perorangan dan pendapatan disposable.²⁸ Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan

²⁶ Nopirin, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta; BPFE UGM, 2010), hal.7

²⁷ Agus Widarjono, *Ekonometrika; Teori dan Aplikasi* (Edisi 1, Yogyakarta,2007), hal.12

²⁸ Nopirin, *Ekonomi Internasional*. hal. 15

untuk jasa, sebagian ditabung oleh rumah tangga: yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relative.

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Menurut Yudhohusodo dalam Poniwati tingkat pendapatan seseorang dapat digolongkan dalam 4 golongan yaitu:²⁹

- a. Golongan yang berpenghasilan rendah low income group yaitu pendapatan rata-rata dari Rp.150.000 perbulan.
- b. Golongan berpenghasilan sedang Moderate income group yaitu pendapatan rata-rata Rp.150.000 – Rp.450.000 perbulan.
- c. Golongan berpenghasilan menengah middle income group yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp.450.000 – Rp.900.000perbulan.
- d. Golongan yang berpenghasilan tinggi high income group yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp.900.000
- e. Peningkatan kondisi perekonomian masyarakat di tentukan oleh pendapatan masyarakat itu sendiri. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula tingkatan ekonomi masyarakat tersebut.

Tingkat ekonomi adalah keadaan ekonomi diukur dari jumlah rupiah pendapatan atau penghasilan rata-rata perbulan berdasarkan upah minimal rata-rata.

1. Tingkat Ekonomi Masyarakat

a. Masyarakat ekonomi lemah

Masyarakat ini masih hidup dengan keterbatasan biaya hidup, msyarakat tingkat bawah hanya mementingkan biaya untuk makan. Mereka tidak terlalu memikirkan gaya hidup yang bermewah-mewahan. Karena pendapatan mereka tidak cukup untuk bermewah-mewahan. Contoh dari masyarakat tingkat bawah adalah: gepeng, gembel, pemulung dan sebagainya. Mereka hidup bergeladangan, berpindh dari satu tempat ke tempat lain. Dan inilah yang menjadi tolak ukur apakah

²⁹ Poniwati, Asmie. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada

negara tersebut maju ataukah masih berkembang. Di Indonesia masih terdapat banyak gepeng, untuk menunjukkan bahwa negara Indonesia adalah negara berkembang.

b. Masyarakat ekonomi menengah

Masyarakat ini sudah bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, dan sudah mulai bisa membeli barang-barang yang bersifat elite. Lain halnya dengan masyarakat pada level bawah yang hanya mendapat uang untuk makan saja.

c. Masyarakat menengah atas

Masyarakat ini sudah bisa mendapat semua yang diinginkannya. Mereka sudah termasuk orang-orang yang golongan elit. Kehidupannyapun jauh berbeda dengan masyarakat tingkat bawah maupun tingkat menengah. Contoh dari masyarakat tingkat atas adalah: para anggota dewan dan wakil masyarakat, pengusaha-pengusaha yang sukses dibidangnya, para artis dan entertainer di layar televisi dan masih banyak lagi.

Ada beberapa faktor umum yang mempengaruhi tingkat perekonomian antara lain:

a. Faktor sumber daya manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

b. Faktor sumber daya alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu pada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, hasil hutan, dan kekayaan laut.

c. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerjayang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak pada aspek efisiensi, kualitas dan kualitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

d. Faktor budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, dan sebagainya.

e. Sumber daya modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah sumber daya alam dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-

barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas

b. Macam-Macam Pendapatan

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, pendapatan dapat digolongkan menjadi:

1. Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya reguler dan diterimakan dalam bentuk barang.
3. Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.³⁰

c. Pembagian Pendapatan

1. Pendapatan pokok,
yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
2. Pendapatan sampingan,
yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.
4. Pendapatan lain-lain,

³⁰ Hartono Widodo, PAS (*Pedoman Akuntansi Syari'ah*), (Panduan Praktis Operasional BMT, Bandung, Mizan, 2000), hal 64

yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut.³¹

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang di peroleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

³¹ Ibid,

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

f. Modal atau Capital

Dalam pengertian ekonomi umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung-gedung, mesin-mesin, alat perkakas, dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha. Sehubungan dengan kegiatan operasi badan usaha, modal

3. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.³² Dalam al-Qur'an surat An-Nisa" ayat 29.³³ tersirat tentang pendapatan, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya;

‘Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.’

³² Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990,) 27

³³ Al-Qur'an, (Jakarta, Lautan Lestari , 2006) 83

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai “hal yang mempelajari perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa.³⁴ Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah (kemuliaan) berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur’an dan Sunnah.

Prinsip Islam tentang kebebasan ekonomi berarti bahwa seseorang individu telah diberikan kebebasan oleh Allah untuk mencari harta, memilikinya, menikmatinya serta membelanjakannya sesuai dengan kehendaknya. Prinsip tersebut juga bermakna kebebasan untuk memilih profesi, bisnis maupun lapangan kerja dalam mencari nafkah. Namun Islam tidak memberi kebebasan tak terbatas dalam lapangan ekonomi. Di bidang produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi, hanya yang halal saja yang diperbolehkan.³⁵

Tanah, tenaga kerja, modal dan perusahaan pada umumnya disebut faktor produksi. Dalam pengertian ekonomi mencakup rantai yang panjang yang mencakup industri dan jasa seperti, penggalian tambang, memancing ikan, pertanian, pengolahan yang mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi, jasa perdagangan semacam jual beli, transportasi, perbankan dan asuransi, serta jasa-jasa dari sektor yang banyak jenisnya seperti pelayan, pekerja, dokter, insinyur, ahli hukum dan guru.³⁶

Dalam ekonomi perkebunan menurut Islam ada yang dinamakan adanya hukum ihya’u al-mawat yaitu hukum yang membolehkan setiap individu untuk memiliki lahan mati kosong dan terlantar tidak nampak adanya bekas suatu pagar

³⁴ Munrokhim P3EI, *Ekonomi Islam*: Jakarta:Rajawali Pers:2011. hal.14

³⁵ Muhammad sharif chaudhry, “*Sistem Ekonomi Prinsip dasar Islam*”, (Ed.1; Jakarta: Kencana, 2002, hal 44.

³⁶ *Ibd.*, 44.

tanaman budidaya, bangunan dan sebagainya dengan cara memagarinya seluas apapun yang dia kehendaki dengan satu syarat yaitu harus menghidupkannya, mengelola lahannya menanam atau memproduksinya.

Seperti yang dilakukan Rasulullah saw. Rasulullah melalui tuntunan Al-Qur'an dan teladan Sunnah Nabawiyah senantiasa menegaskan agar memiliki keyakinan yang tinggi dalam meraih keberhasilan ekonomi. Seperti dalam firman Allah Q.S. Al-Jumu'ah 62:10 dan QS. Al-Imran 3: 139

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٩﴾

Tejemahnya;

“ apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”³⁷.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahnya:

“ Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”³⁸.

Berdasarkan kedua ayat diatas, Allah swt menyeruh Nabi Muhammad saw untuk mengangkat mukanya, janganlah lemah, dan jangan duka cita. Sebab suatu

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.: 2002. Hal. 555

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Hal. 68

hal masih ada padamu, modal tunggal yang tidak pernah dapat dirampas oleh orang lain, yaitu iman. Jikalau kamu benar-benar masih mempunyai iman dalam dadamu, kamulah yang tinggi dan akan tetap tinggi. Sebab, iman itulah padamu menempuh zaman depan yang masih akan mau dihadapi.³⁹

Dan hendaknya kita selalu ikhtiar sebagai bagian dari beribadah kepada-Nya. Bahkan seruan adzan yang kita dengar 5 kali sehari, antara lain menyeru kita untuk meraih kemenangan/ kesuksesan atau dalam bahasa Arab disebut *falah* yang akar katanya sama dengan bertani, ini karena proses untuk mencapai kemenangan itu persis seperti bertani, yaitu mulai dari melakukan persiapan, menanam, merawatnya sebaik mungkin dan barulah bisa memetik hasilnya.⁴⁰ Seperti dalam Firman Allah swt Q.S Al-An'am 7:141

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَآثُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Terjemahnya;

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”⁴¹

³⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 4,5,6* (Cet. 1 Jilid 2): Jakarta:Gema Insani:2015. hal.177

⁴⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 27, 28 ,29*, (Cet. 1 Jilid 8):2015.hal.302

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya.*: 2002. Hal.147

Berdasarkan ayat diatas, yang potongan artinya “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa bentuk dan warnanya dan tidak sama rasanya” dapat dijelaskan bahwa orang musyirikin telah mengaku dan percaya bahwa yang menjadikan seluruh alam semesta ini memang Allah swt, Esa dan tidak bersekutu yang lain dengan Dia. Namun, dari hal mengatur dan menyelenggarakan alam itu, di sanalah mereka mempersekutukan yang lain dengan Allah. Mereka mengaku Allah swt yang menjadikan alam, tetapi dalam hal memelihara alam, mereka adakan sekutu-Nya. Mereka mengakui tauhid uluhiyah, tetapi mereka tidak mengakui tauhid rububiyah. Oleh sebab itu, mereka mau menyediakan hasil ladang atau ternak, sebagian untuk Allah dan sebagian untuk berhala. Kemudian , datanglah ayat ini menjelaskan tauhid rububiyah itu. Bukan saja Allah yang menciptakan mula-mula, bahkan Allah swt pun terus-menerus menciptakan dan menimbulkan. Dia yang menimbulkan kebun-kebun, kalimat ansya-a, kita artikan menimbulkan.⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas Penulis menyimpulkan bahwa pendapatan ekonomi masyarakat menurut ekonomi Islam adalah adanya pola perubahan taraf hidup masyarakat untuk menjadi lebih baik dalam mengelola sumber daya untuk mencapai kemuliaan berdasarkan prinsip dan nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

d. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

⁴² Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 7,8,9* (Cet.1 Jilid 3): Jakarta: Gema Insani: 2015. h.298

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengolah sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai al quran dan Sunnah.⁴³

Beberapa pengertian tentang hakikat ekonomi Islam yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi Islam, yaitu:

1. Menurut M. Umer Chapra seperti yang di kutip Munrokhim bahwa ilmu ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidak seimbangan lingkungan.⁴⁴

2. Menurut Kursyid Ahmad bahwa ilmu ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.⁴⁵ Ekonomi Islam dapat juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang diatur oleh Islam dengan landasan Alqur'an dan Sunah.

b. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dalam Alquran dan Hadis terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari nilai ajaran islam adalah tauhid, yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini, termasuk ekonomi, yaitu hukum Allah. Pada hakikatnya hokum ini berlaku di dunia ini bisa berasal dari alam maupun buatan manusia. Terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi Islam dengan lainnya yaitu;

⁴³Munrokhim P3EI, *Ekonomi Islam*: Jakarta:Rajawali Pers:2011. hal.58

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Ibid

1. Adl

Keadailan (*adl*) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezhaliman adalah tujuan utama dari risalah para rasul-Nya. Keadilan seringkali di letakkan sederajat dengan kebajikan dan ketakwaan. Terminologi keadilan dalam Alquran disebutkan dalam berbagai istilah, anantara lain *adl, qisth, mizan, hiss, qasd* atau variasi ekspresi tidak langsung, sementara untuk teminologi ketidakadilan adalah *zulm, itsm, dhalal*, dan lainnya.⁴⁶

Dengan berbagai muatan makna adil tersebut secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana terdapat kesamaan perlakuan dimata hukum. Kesamaan hak kompensasi, hak hidup secaa layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.⁴⁷

2. Khilafah

Konsep khilafah dapat dijabarkan lebih lanjut dalam berbagai pengertian, namun pengertian umumnya adalah amanah dan tanggung jawab manusia terhadap apa-apa yang telah dikuasakan kepadanya, dalam bentuk sikap dan perilaku manusia terhadap Allah, sesama, dan alam semesta. Hak pengelolaan sumber daya dan kebebasan untuk memilih dan berkreasi untuk mengemban amanahnya.⁴⁸ Makna khilafah dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi beberapa pengertian sebagai berikut;⁴⁹

a. Tanggung jawab berperilaku ekonomi dengan cara yang benar

Suatu usaha pemilikan, pengelolaan ataupun pemanfaatan sumber daya yang tidak benar akan bisa membuat kerusakan pada lingkungan baik

⁴⁶ Munrokhim P3EI, *Ekonomi Islam*: Jakarta:Rajawali Pers:2011. hal. 59

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Munrokhim P3EI, *Ekonomi Islam*: Jakarta:Rajawali Pers:2011. hal.60

⁴⁹ ibid

kerusakan yang dampaknya langsung maupun kerusakan yang baru akan dirasakan akibatnya setelah beberapa decade kemudian. Bentuk pengelolaan yang tidak benar dalam islam diratikan sebagai setiap bentuk pengelolaan yang berdampak pada kemubadziran dan pengrusakan ataupun cara pengelolaan yang bertentangan dengan syariaah islam, seperti perjudis, penyipuan (*bribery*), prostitusi, dan sebagainya.

b. Tanggung jawab untuk memujudkan mashlahah maksimum

Dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi, nilai yang digariskan islam adalah memberikan kemanfaatan yang sebesar-besanya bagi kehidupan manusia sebagai sarana terciptanya kesejahteraan. Adanya hambatan yang menyebabkan sekelompok manusia dari kalangan tertentu menguasai atau memonopoli pemanfaatan sumber daya ekonomiharus dicegah. Juga harus dicegah adanya hambatan structural yang menghalangi sekelompok manusia untuk ikut memperoleh manfaat dari sumber daya ekonomi, terutama sumber daya ekonomi vital yang menentukan kelangsungan hidup manusia

c. Tanggung jawab perbaikan kesejahteraan setiap individu

Pebedaan rizki dai Allah merupakan kehendak Allah semata. Allah telah mengetahui ukuran yang tepat bagi masing-masing hamba-Nya. Namun, perbedaan tersebut tidak boleh menjadi unsur yang memicu kekacauan. Hal ini bisa diwujudkan jika kesejahteraan tidak dimonopoli oleh sekelompok orang. Mereka yang memperoleh kelebihan rizki bertanggung jawab untuk memberikan sebagian dari rizkinya kepada pihak lain yang sedikit rezekinya.

3. Takaful

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Sesama orang islam adalah saudara dan belum sempurna iman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya melebihi cintanya pada diri sendiri. Hal ini yang mendorong manusia untuk memujudkan hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau takaful. Jaminan masyarakat (*social insurance*) ini merupakan bantuan yang dibeikan kepada masyarakat kepada anggotanya yang terkena musibah atau masyarakat yang tidak mampu. Konsep takaful ini bisa dijabarkan lebih lanjut menjadi sebagai berikut;⁵⁰

- a. Jaminan terhadap pemilikan dan pengelolaan sumber daya oleh individu

Setiap individu dalam pandangan islam mempunyai hak untuk memiliki dan mengembangkan sumber daya ekonomi. Oleh karena itu, tidak diperbolehkan memonopoli suatu barang atau sumber daya ekonomi untuk kepentingan pribadi. sebagai Allah jelaskan bahwa setiap individu manusia adalah khalifa di bumi dan sumber daya alam ini diciptakan untuk kesejahteraan maanusia. Setip individu harus dijamin mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan lapangan kerja (pemilikan dan pengelolaan tenaga kerja) dan pemanfaatan sumber daya alam yang dikuasainya.

- b. Jaminan setiap individu untuk menikmati hasil bangunan atau output
- Setiap individu memiliki hak untuk hidup secara baik dan mulia, menikmati sumber daya ciptaan Allah tetap dengan berpegang pada nilai dan keseimbangan masyarakat yang harmoni. Sekecil apaun hasil pembangunan yang diperoleh oleh suatu masyarakat harus didistribusikan kepada setiap anggotanya.

⁵⁰ Ibid

c. Jaminan setiap individu membangun keluarga yang sakinah

Keluarga merupakan elemen inti dari wujudnya masyarakat. Dalam pandangan islam, msyarakat bukan sekedar hasil perkumpulan dari individu-individu, namun masyarakat dibangun secara hierarkis oleh individu, keluarga masyarakat, Negara, dan umat sedunia. Masyarakat yang sejahtera hanya akan terwujud oleh keluarga keluarga yang sakinah. Sakinah dalam hal ini dimaknai sebagai keluarga yang dibangun dengan tujuan dan proses benar. Setiap individu harus mendapatkan jaminan untuk membentuk keluarga sakinah, baik dari memulai memilih jodoh yang baik, menikah, dan memiliki serta membangun keturunan yang baik.

d. Jaminan untuk *amar ma'ruf nahi munkar*

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim dalam menjalani kehidupan di dunia nyata, yaitu kewajiban untuk mendorong orang lain berbuat kebaikan dan mencegah manusia dari berbuat keburukan. Dengan konsep ini manusia secara individu atau kelompok akan berusaha untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan menjauhkan hal-hal yang dilarang Allah dari kehidupannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulisan. Metode yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsini Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan metode kualitatif.”⁵¹

Metode ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian proposal skripsi ini, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut peran usaha perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan ekonomi masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa patika kabupaten mamuju utara Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena desa patika merupakan desa yang pada umum masyarakatnya berpenghasilan kelapa sawit dan juga merupakan sumber utama pendapatan mereka.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.9; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi. Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lokasi dalam usaha melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Penulis dalam mengadakan penelitian di Desa Patika Kabupaten Mamuju Utara, dengan melakukan wawancara terhadap informan untuk informasi yang diperoleh.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Burhan Bungin “ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.”⁵²

1. Data Primer

Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik”.⁵³

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif* (Cet, 1; Surabaya : Air langga university press. 2001), 129.

⁵³ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Cet. 4; Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber dan atau informasi yang dipilih.

2. Data Sekunder

Data yang dihimpun selanjutnya adalah data sekunder, untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder ini, Penulis kembali meneruskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁵⁴

Sumber-sumber data tersebut seperti data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para pekebun kelapa sawit di Desa patika Kabupaten Mamuju Utara. Data primer yang akan dikumpulkan meliputi data tentang pendapatan masyarakat setempat serta peningkatan dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat dari adanya perkebunan kelapa sawit di Desa patika Sedangkan data sekunder diperoleh dari Rekap Desa patika, buku-buku dan jurnal terkait dengan judul penelitian

E. Tehnik Pengumpulan Data

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

1. Interview

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*delph*

⁵⁴ Ibid, 46.

interview). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif. Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi, penggunaan teknik ini dengan alasan peneliti dapat menggali tidak saja pada apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi apa yang tersembunyi jauh dalam diri subjek penelitian, dan apa yang dinyatakan kepada informan bisa hal-hal yang bersifat lintas waktu.⁵⁵

Instrumen penelitian yang digunakan dalam *interview* alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan alat perekam suara. Yang akan menjadi informan dalam wawancara ini adalah para pekebun kelapa sawit di Desa Patika kabupaten Pasangkayu.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko bahwa observasi adalah “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang di selediki.⁵⁶

3 . Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data dilapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan desa patika kabupaten mamuju utara Serta dalam tehnik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan dilokasi dimaksud

⁵⁵ M. Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.1; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 176-177.

⁵⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 70.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

1. Reduksi Data

Yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang di anggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

2. Penyajian Data

Yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang di jabarkan pada hasil penelitian dilapangan.

3. Verifikasi data

Yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan proposal skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga tehnik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang

diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda.

Triangulasi metode adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵⁷

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini

⁵⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,... Hal, 219-220

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Pasangkayu

Kabupaten Pasangkayu yang dulu dikenal dengan Kabupaten Mamuju Utara adalah salah satu daerah kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat, dengan Ibu Kota terletak di Pasangkayu. Kabupaten Mamuju Utara merupakan daerah otonom baru yang dibentuk berdasarkan Undang-undang nomor 7 Tahun 2003 dan Pada Tahun 2017 berubah nama menjadi Kabupaten Pasangkayu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2017. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Mamuju. Kabupaten ini merupakan gabungan dari kecamatan pasangkayu, Sarudu, Baras dan Bambalamotu. Sekarang jumlah kecamatan bertambah menjadi 12, yaitu dengan memekarkan kecamatan induk masing-masing 2 kecamatan. Jarak Kota Pasangkayu dengan ibukota provinsi Sulawesi Barat , yaitu Mamuju sekitar 276 km. Kabupaten Pasangkayu dengan Ibukota Pasangkayu, termasuk kabupaten termuda dan terletak di bagian utara Sulawesi Barat. Luas Wilayah Kabupaten Pasangkayu 3.043,75 km².

2. Sejarah Pembentukan Mamuju Utara

Pada tanggal 27 Januari 2003, terbitlah Keputusan DPR RI yang menyetujui Mamuju Utara sebagai kabupaten baru. Saat itulah perhatian masyarakat tertuju kepada Pemerintahan baru Mamuju Utara. Dimana sekitar 100.000 jiwa penduduk Mamuju Utara mencurahkan perhatiannya demi mambangun kabupaten baru ini.

Desa Sarudu Kecamatan Sarudu adalah merupakan salah satu tempat sejarah dimulainya pembentukan Mamuju Utara. Pada tanggal 18 Juni 2001, pertemuan awal yang dilakukan oleh Komite aksi pembentukan Mamuju Utara. Dari sinilah terlahir sederetan tokoh pembentukan Kabupaten Mamuju Utara seperti YAUMIL RM, AGUS AMBO DJIWA dan sederetan tokoh lainnya yang tergabung dalam Komite.

Hanya dalam tempo 1 (satu) tahun 7 (tujuh) bulan, Pemerintah menyatakan Kabupaten Mamuju Utara resmi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2003. Peresmian Kabupaten Mamuju Utara ini adalah merupakan pemekaran dari Kabupaten Mamuju dengan 4 (empat) Kecamatan, 31 (tiga puluh satu) Desa dan 129 (seratus dua puluh sembilan) Dusun.

Pada Tahun 2017, dengan perjuangan para tokoh dan Pemerintah Daerah Kabupaten Mamuju Utara melalui sejumlah pertemuan di DPR RI dan Kementerian Dalam Negeri, akhirnya pada tanggal 28 Desember 2017 Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo, resmi mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Kabupaten Mamuju Utara menjadi Kabupaten Pasangkayu. Dengan perubahan nama tersebut tercapailah hasrat para tokoh penggagas terbentuknya kabupaten ini yang menginginkan nama kabupaten adalah Kabupaten Pasangkayu.

Nama Pasangkayu berasal dari kata “Vova dan Sanggayu”, menurut bahasa Kaili (Sulawesi Tengah) kata “Vova” berarti sejenis kayu bakau yang tumbuh di tepi pantai atau laut, dan kata “sanggayu” berarti satu batang atau satu pohon (sepohon), sehingga kedua kata tersebut jika digabung memiliki arti “sebatang Kayu” atau “sebatang Pohon Bakau”. Nama awal “Vova Sanggayu” perlahan berubah dan diucapkan dengan kata “Pasanggayu” dan akhirnya berubah menjadi “Pasangkayu”. Nama Pasangkayu merupakan nama yang sudah lama dikenal dalam

masyarakat Kabupaten Mamuju Utara khususnya dan Provinsi Sulawesi Barat pada umumnya, yang mempunyai nilai-nilai kesejahteraan, memperkuat jati diri, mempertinggi harkat, dan martabat yang sarat dengan kearifan lokal.

Secara geografis Kabupaten Pasangkayu terletak pada koordinat antara 30 39' sampai 40 16' Lintang Selatan dan 119 05' sampai 120 07' Bujur Timur dengan Batas wilayah yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah, sebelah Selatan berbatasan dengan Sebelah Selatan Kabupaten Mamuju Tengah, sebelah Timur dengan Kabupaten Luwu Utara dan Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Dalam bidang ekonomi Pasangkayu bergantung pada sector pertanian. Kontribusi pertanian terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Pasangkayu tahun 2002 tercatat Rp 238,67 miliar. Nilai ini setara dengan 78,32 persen total kegiatan ekonomi Rp 304,72 miliar. Dalam sector pertanian, perkebunan menjadi roda penggerak utama. Kegiatan ekonomi di bidang perkebunan menghasilkan tidak kurang dari 195,62 miliar.

Pasangkayu memiliki sekitar 4.100 hektar lahan perkebunan rakyat kelapa dalam. Tenaga kerja yang terserap ke perkebunan ini sedikitnya 4.200 petani. Dari 4.158 pohon yang berproduksi, dihasilkan 4.794 ton kelapa dalam. Daerah pemasarannya adalah Surabaya. Kelapa dalam dikirim ke ibukota Provinsi Jawa Timur itu melalui pelabuhan rakyat seradu. Luas lahan seluruhnya 36.818 hektar dengan produksi tidak kurang dari 200.000 ton.

3. Pemerintah Ubah Nama Kab. Mamuju Utara Menjadi Kab. Pasangkayu di Sulawesi Barat.

Dengan berdasarkan pertimbangan sejarah, budaya, adat istiadat dan faktor sosial, masyarakat Kabupaten Mamuju Utara melakukan perubahan nama Kabupaten Mamuju Utara menjadi Kabupaten Pasangkayu. Sesuai ketentuan Pasal 48 ayat (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, pada 28 Desember 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 61 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Kabupaten Mamuju Utara Menjadi Kabupaten Pasangkayu di Provinsi Sulawesi Barat.

“Nama Kabupaten Mamuju Utara sebagai daerah otonom dalam wilayah Provinsi Sulawesi Barat diubah menjadi Kabupaten Pasangkayu,” bunyi Pasal 1 PP tersebut.

Penyesuaian administratif perubahan nama sebagaimana dimaksud, menurut PP ini, dilaksanakan dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun terhitung sejak Peraturan Pemerintah ini diundangkan. Selama jangka waktu penyesuaian, nama Kabupaten Mamuju Utara masih bisa digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. PP ini mengamanatkan Pemerintah Kabupaten Pasangkayu bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pasangkayu mensosialisasikan perubahan nama Kabupaten Mamuju Utara menjadi Kabupaten Pasangkayu.

“Pendanaan yang diperlukan untuk melaksanakan perubahan nama dari Kabupaten Mamuju Utara menjadi Kabupaten Pasangkayu dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Mamuju Utara,” bunyi Pasal 4 PP ini.

Pelaksanaan perubahan nama Kabupaten Mamuju Utara menjadi Kabupaten Pasangkayu sepanjang menyangkut instansi vertikal atau pemerintah daerah provinsi, menurut PP ini, menjadi tanggung jawab menteri, pimpinan lembaga, atau gubernur sesuai dengan kewenangannya.

“Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan,” bunyi Pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2017, yang telah diundangkan oleh Menteri Hukum dan HAM Yasonna H. Laoly pada 29 Desember 2017 itu. (Pusdatin/ES)

4. Visi Misi

Visi Kabupaten Pasangkayu : “MEWUJUDKAN PASANGKAYU YANG LEBIH SEJAHTERA, MAJU DAN BERMARTABAT BERLANDASKAN KEBERAGAMAN.”

Misi Kesejahteraan : Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengupayakan pemenuhan hak-hak dasar masyarakat, memperluas lapangan kerja dan meningkatkan akses penduduk terhadap berbagai layanan publik.

Misi Kemajuan : Mewujudkan kemajuan daerah dengan mengoptimalkan potensi sumberdaya lokal dan mendorong keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) dalam pembangunan daerah.

Misi Kemartabatan : Menciptakan tata kelola pemerintahan yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata-kelola pemerintahan yang baik (good governance).

NAWAJIWA (9 Agenda Pembangunan)

1. Pendidikan
2. Kesehatan
3. Pembangunan Mental-Spiritual
4. Peningkatan Produktivitas Pertanian, Perikanan dan Kelautan
5. Pengembangan UMKM
6. Pembangunan Insfrastruktur Dasar
7. Penataan Kota dan Lingkungan
8. Penataan Kelembagaan Pemda / Reformasi Birokrasi

9. Pembangunan Perdesaan

5. Sejarah Desa Patika

Desa patika adalah salah satu desa yang berada dalam wilayah kecamatan sarudu, Desa ini dikelilingi oleh Desa ekstranmigrasi atau unit pemukiman transmigrasi, Desa ini seluruh penduduknya adalah pendatang dan terbanyak dari suku bugis Sidap, kedatangan mereka di wilayah ini didorong sebuah keinginan untuk becocok tanam coklat/kakao, sehingga saat itu ikon Desa Patika adalah kakao, pertumbuhan tanaman kakao disaat itu sangatlah menjanjikan ditambah lagi diselingi dengan tanaman semusim lainnya.

Hari berganti bulan selanjutnya setelah masyarakat setempat mengikuti perkembangan dalam peningkatan ekonomi sehingga masyarakat Desa Patika mengganti tanaman kakao menjadi kelapa sawit. Nama patika sendiri diambil dari bahasa setempat yang sampai sekarang masih digali dan dicocokkan arti Patika yang sebenarnya, sehingga baik masyarakat maupun pemerintah setempat belum menetapkan arti Patika dalam sebuah penamaan.

Pada tahun 2003 atas rekomendasi pihak pemerintah daerah sehingga resmilah menjadi sebuah Desa dan Desa ini terbentuklah desa patika pada tahun 2007 dan diangkat seseorang untuk menjadi karateker. Setelah tahun 2009 terpilih kepala desa defenitif.⁵⁸

Tabel 4.1 Struktur Kepemimpinan Desa Patika

No	Nama	Jabatan
----	------	---------

⁵⁸ Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Patika

1	Podding	Kepala Desa
2	Sohimin, Skm	Sekretaris
3	Beddu Acing	Bendahara
4	Jumaria	Staf Keuangan
5	Suryani	Kaur Umum
6	Yusmawati	Kasi Pemerintahan
7	Rosmiati	Kasi Kesra
8	Usman	Kadus Latansa
9	Junaedi	Kadus Patika
10	Juna	Kadus Polewali
11	Mukri	Kadus Bulu Bola

Sumber: Data sekunder Kantor Desa Patika,

Desa Patika adalah salah satu Desa yang termasuk subur, wilayahnya tidak terlalu luas dan penduduknya tidak begitu padat. Masyarakat di Desa ini sangat kesulitan untuk mengembangkan areal pertanian karena lokasi pertanian sudah tidak tersedia. Desa ini memiliki curah hujan yang termasuk tinggi, dan kondisi tanahnya adalah tanah kra bewarna kemerahan. Jarak ibu kota kabupaten ke desa ini kurang lebih 10km. akses jalan belum baik karena masih dengan kerikil lepas serta apabila hujan maka jalanan menuju Desa ini sangan becek bahkan terkadang banjir.

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk terutama tentang jumlah, strukturr dan perkembangannya. Berdasarkan data profil Desa Patika, jumlah

penduduk Desa Patika adalah 786 jiwa dengan komposisi tersaji dalam table berikut:

Table 4.2 Jumlah Penduduk Desa Patika

Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Latansa	130 Orang	104 Orang	234 Orang
Patika	97 Orang	102 Orang	199 Orang
Polewali	149 Orang	121 Orang	270 Orang
Bulu Bola	38 Orang	45 Orang	83 Orang
Jumlah			786

Sumber: Data sekunder Profil Desa Patika,

Table 4.3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	40	20	60
5 – 9	25	35	60
10 – 14	52	36	88
15 – 19	25	28	53
20 – 24	41	41	82
25 – 29	19	21	40

30 – 34	36	39	75
35 – 39	34	38	72
40 – 44	44	32	76
45 – 49	33	28	61
50 – 54	22	19	41
55 – 59	19	9	28
60 – 64	10	14	24
65 – 69	9	7	16
70 – 74	5	5	10
Lain-lain			

Sumber: Data Sekunde Profil Desa Patika

Di Desa patika terdapat empat dusun, dimana jumlah yang paling banyak penduduknya jiwa adalah dusun polewali 270 jiwa, kemudian yang kedua jumlah penduduk yang paling banyak adalah dusun latansa 234 jiwa, dan selanjutnya di susul oleh dusun patika dengan jumlah penduduk 199 jiwa dan yang terakhir dusun bulu bola 83 jiwa. Jumlah keseluruhan penduduk desa patika adalah 786 jiwa.

Adapun fasilitas yang ada di Desa Patika antara lain sarana pendidikan yaitu SD inpres Patika, dan TK/PAUD Mentari. Dan juga terdapat beberapa sarana kesehatan dan juga tempat beribadah.

Table 4.4 Daftar Tempat Ibadah Desa Patika

No	Dusun	Nama Tempat Ibadah	Unit
----	-------	--------------------	------

1	Patika	1. Masjid Nurul Yaqin 2. Masjid Nurul Iman	2
2	Latansa	Masjid Qubah	1
3	Polewali	Masjid Al-Nuhajirin	1
4	Bulu bola	Masjid Al-Ikhlash	1

Sumber: Data Sekunder Profil Desa Patika

Desa Patika merupakan salah satu desa dalam wilayah kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu provinsi Sulawesi barat yang teletak dibagian timur kecamatan sarudu. Secara administrative Desa Patika memiliki Batas sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Bulu Parigi

Sebelah selatan berbatasan dengan : Bulu Mario

Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Saptanajaya

Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Doda

Suatu lingkungan tempat tinggal merupakan bagian integrasi dari kegiatan usaha penduduk setempat. Lingkungan seseorang dapat menunjang kelangsungan baik dari segi kepentingan sosial maupun kepentingan pribadi. Perekonomian Desa Patika secara umum di dominasi pada sector pertanian dan perkebunan yang sistem pengelolannya semi tradisional (pengelohan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya). Wilayah Desa Patika memiliki berbagai potensi yang baik, potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Secara umum mata pencaharian warga Desa Patika dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.6 Daftar Mata Pencaharian Desa Patika

No	Mata pencaharian	Dusun latansa	Dusun patika	Dusun polewali	Dusun bulu bola
1	Buruh tani	-	-	2 Orang	-
2	Petani/pekebun	80 orang	103 orang	195 orang	43 orang
3	Tukang kayu	-	1 orang	2 orang	1 orang
4	Penjahit	-	1 orang	2 orang	-
5	PNS	7 orang	-	1 orang	-
6	Guru	2 orang	1 orang	2 orang	-
7	Sopir	-	-	-	1 orang
8	Montir mekanik	-	-	-	-
	Jumlah	89	106	204	45

Sumber: Data Sekunder Profil Desa Patika

Pendidikan adalah hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Table 4.7 Daftar Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Patika

No	Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Belum sekolah	117	32
2	SD / Sederajat	21	31
3	SMP / Sederajat	25	30
4	SMA / Sederajat	35	40
5	Diploma / Sarjana	10	10

Sumber: Data Sekunder Profil Desa Patika

6. Visi dan Misi

a. Visi

Berdasarkan analisi terhadap kondisi obyektif dan potensi yang dimiliki Desa Patika dengan mempertimbangkan kesinambungan pembangunannya, maka visi Desa Patika tahun 2016-2022 adalah sebagai berikut:

“ TERWUJUDNYA DESA PATIKA YANG MAJU, MANDIRI, SEHAT DAN SEJAHTERAH”

b. Misi

1. Mengoptimalkan kinerja perangkat Desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat desa demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat.
2. Melaksanakan koordinasi antar mitra kerja.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di Desa Patika.
5. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

6. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Patika dengan melibatkan secara langsung masyarakat Desa Patika dalam berbagai bentuk kegiatan.
7. Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik dan transparan yang dapat dipertanggungjawabkan

7. Dampak Sosial Ekonomi

Sejak adanya perkebunan kelapa sawit masyarakat Desa Patika mengalami perkembangan yang cukup pesat apalagi hasil yang diperoleh dari perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat di desa patika terkhusus bagi pekebun kelapa sawit. Adapun tingkat kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari suatu kondisi perekonomian masyarakat tersebut. Untuk itu pengetahuan tentang kondisi ekonomi sangat penting guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat.

B. Peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Patika

Manfaat ekonomi yang di ciptakan oleh perkebunan kelapa sawit tidak hanya dinikmati oleh perkebunan kelapa sawit namun juga dinikmati oleh perkebunan kelapa sawit luar. Dengan kata lain pertumbuhan perkebunan kelapa sawit rakyat dengan kemitraan meningkatkan kapasitas ekonomi pedesaan untuk menghasilkan *output*, pendapatan dan kesempatan kerja baik di perkebunan kelapa sawit maupun di daerah pedesaan.

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pasangkayu terletak di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Adapun jarak lokasi ke Ibu Kota Kecamatan Sarudu 10 km, dan jarak Ibu Kota Kabupaten Pasangkayu 90 km. Sedangkan jarak dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Barat 150 km.

Untuk lebih mendalami peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat peneliti melakukan kunjungan wawancara kepada beberapa informan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan dalam hal ini dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Desa Patika dari sebelum ada dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit. Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai pekebun sawit di Desa Patika.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat.

Peranan hasil perkebunan kelapa sawit di Desa Patika memang memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Patika terutama pendapatan dan juga peningkatan perekonomian.

seperti yang dikatakan oleh Bapak Basir P

”Kalau dari segi pendapatan dari hasil sawitku memang cukup membantu perekonomian keluargaku, hanya saja untuk saat ini pendapatan yang saya terima menurun dikarenakan harga sawit turun, tetapi pendapatan yang saya terima Alhamdulillah dapatji memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk biaya pendidikan anak-anakku, pendapatanku bisa dibilang Rp.1000.000 setiap kali panen, tetapi adaji juga pendapatanku dari hasil jangungku itumi juga kupake untuk kebutuhan keluargaku”⁵⁹

Hal yang paling penting bagi kesejahteraan adalah pendapatan. perubahan perekonomian bagi keluarga juga diasakan oleh bapak Napi seperti yang diungkapkannya.

”Kalau untuk hasil sawitku sendiri Alhamdulillah bisaji dibilang meningkat, bisami juga memenuhi kebutuhan hidup sehari-hariku. Selain untuk kebutuhan sehari-hari kupakemi juga untuk biaya sekolahnya anak-anakku dan Alhamdulillah sudah mampumi juga untuk membeli barang-barang

⁵⁹ Hasil Wawancara Bapak Basir P Pada Tanggal 11 Juli Pukul 19.00

mewah, pendapatanku dalam satu bulan bisa mencapai 1000.000 tetapi belum termasuk dengan penghasilan lain”.⁶⁰

Pendapatan merupakan faktor penting bagi setiap orang dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan sehari-hari yang dipenuhi. Seperti yang diungkapkan oleh bapak sihaming

“Melihat dari perekonomianku sebelum adanya sawit, bisa dibilang susah sekali perekonomian keluargaku, tapi sekarang Alhamdulillah dengan hasil sawitku bisa maka hidupi keluargaku apalagi punya 4 orang anakku sekolah semuanya juga tapi Alhamdulillah bisaji ku biyai, dari hasil sawitku bisa maka juga beli barang-barang mewah seperti kulkas, mesin cuci dan lain-lain. pendapatanku selama satu kali Panen bisaji dibilang Rp. 1000.000”⁶¹

Adapun yang diungkapkan oleh ibu liana terhadap peningkatan perekonomiannya

”Melihat dari perekonomianku sebelum adanya sawit memang cukup susah untuk kebutuhan keuargaku belum lagi biaya sekolahnya anakku tapi semenjak adami sawitku Alhamdulillah bisami dibilang meningkat perekonomian karena dari hasil sawit bisami ku kasih sekolah anak-anakku”.⁶²

c. Peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat perspektif ekonomi islam

Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelolah sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai alquran dan sunnah. Nilai-nilai dalam alquran dan hadist terkait ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi

⁶⁰ Hasil Wawancara Bapak Napi Pada Tanggal 13 Juli Pukul 09.00

⁶¹ Hasil Wawancara Bapak Sihaming Pada Tanggal 14 Juli Pukul 19.00

⁶² Hasil Wawancara Ibu Liana Pada Tanggal 14 Juli Pukul 15.00

muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari nilai ajaran islam adalah tauhid. Terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi islam dengan lainnya yaitu:

1. Adl

Allah adalah Sang pencipta seluruh yang ada di muka bumi ini, dan 'adl (keadilan) merupakan salah satu sifat-Nya. Allah menganggap semua manusia itu sama (egalitarianism) di hadapan-Nya dan memiliki potensi yang sama untuk berbuat baik, karena yang menjadi pembeda bagi-Nya hanya tingkat ketaqwaan setiap individunya. Dengan berbagai makna adil secara garis besar keadilan dapat diartikan sebagai sesuatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak secara hidup layak, hak menikmati pembangunan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak syamsuddin:

“ dilihat dari hasil sawitku alhamdulillah adami peningkatan terutama penghasilan untuk biaya kehidupan sehari-hari dan biaya sekolah anak-anakku, bisa buat tempat tinggal yang layak ditambah lagi saya pekerjakan orang kerja sawitku sebanyak 3 orang dengan saya kasih gaji sesuai dengan hasilnya sendiri”⁶³

Seperti yang dijelaskan sesuai fiman Allah swt Q.S

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya

” dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”

Berdasarkan ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa memberikan upah kepada orang-orang yang mengerjakan pemetikan dan pemanen itu sebaik

⁶³ Hasil Wawancara Bapak SyamsUddin Pada Tanggal 14 Juli Pukul 19.00

pekerjaan mereka selesai, jangan tunggu sampai pulang. Berikan sebelum kering keringat mereka. Sebab itu adalah haknya sehingga dengan ayat ini, Islam lebih menekan seorang Muslim agar segera ingat akan kewajibannya. Karena, kalau orang yang mampu tidak lupa akan kewajibannya, niscaya orang miskin tidak lagi akan menuntut haknya dan tidak terjadi dendam dan benci diantara yang tidak mampu terhadap yang mampu. Orang-orang yang tidak mampu tersebut dengan demikian akan turut menjaga keamanan ladang sebab ada hak mereka di dalamnya. Dan mereka pasti akan menerima hak itu pada waktu memanen. Namun jika yang mampu tidak mengingat kewajibannya, keamanan akan hilang sebab yang miskin akan merasa tidak ada sangkut paut mereka dengan hasil ladang itu, berapapun hasil panen kelak.

2. *Khilafah*

Khilafah merupakan representasi bahwa manusia adalah pemimpin (khalifah) di dunia ini dengan dianugerahi seperangkat potensi mental dan spiritual oleh Allah SWT, serta disediakan kelengkapan sumberdaya alam atau materi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka untuk sustainibilitas atau keberlangsungan hidupnya

Implikasi dari prinsip khilāfah dalam aktivitas ekonomi dan bisnis adalah: persaudaraan universal, kepercayaan bahwa sumber daya adalah amanah, kewajiban agar berpola hidup hemat dan sederhana, dan setiap individu memiliki kebebasan yang dapat dipertanggungjawabkan dan kebebasan tersebut dibatasi dengan kebebasan antar sesama manusia sebagai wujud dari *hablum minannas*.

Adapun yang dirasakan oleh bapak tassakka dalam pespektif ekonomi Islam seperti yang diungkapkannya

”Pendapatan dari hasil sawitku dalam satu bulan bisa mencapai Rp. 3.000.000, ku pergunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari kelaurgaku, ada juga pekerjaku sebanyak 5 orang dari hasil sawitku ku berikanmi upah yang sama kepada setiap pekerjaku dan Alhamdulillah bisa maka juga kasih keluar zakat dari hasil sawitku. Melihat dari ekonomi islamnya Alhamdulillah kuberikanmi upah yang adil bagi setiap pekerjaku dan bertanggung jawab, jujur semuaji pekerjaku”⁶⁴

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan peranan terhadap pendapatan sekaligus perekonomian di Desa Patika Wawancara yang di lakukan kepada masyarakat pekebun sawit di ketahui bahwa peranan ekonomi yang dominan dirasakan adalah adanya peningkatan penghasilan yang sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan pekerjaan tetap dan penghasilan tetap sehingga tingkat pengangguran di masyarakat semakin berkurang.

Kehidupan anak-anak pekebun sawit dan masyarakat sekitar juga sudah mampu menempuh pendidikan yang lebih tinggi karena adanya keberhasilan penghasilan kelapa sawit di Desa Patika, yang dulunya hanya mampu menyekolahkan anaknya hingga jenjang sekolah dasar saja tetapi sekarang sudah mampu menyekolahkan anaknya hingga jenjang lebih tinggi lagi.

Dari segi nilai ekonomi islamnya di Desa Patika sebagian masyarakat sudah melakukan pembagian dengan upah yang adil kepada orang lain sesuai dengan kerja

⁶⁴ Hasil Wawancara Bapak Tassakka Pada 16 Juli Pukul 09.00

keras mereka masing-masing, masyarakat juga sudah mampu melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Jujur dalam setiap tindakannya.

Adanya kesadaran para pekebun sawit untuk saling menolong sesama dengan mempekerjakan orang untuk dijadikan buruh, karena mereka sadar bahwa di dalam harta kita ada hak orang lain. Terlepas dari semua itu, masyarakat mengharapkan agar kelapa sawit menjadi lebih maju dan mampu menyerap tenaga kerja lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari perkebunan kelapa sawit berperan terhadap pendapatan sekaligus peningkatan perekonomian masyarakat dalam prespektif ekonomi islam di Desa Patika Kabupaten Pasangkau, adapun indikator perannya yaitu:

1. Masyarakat mendapatkan pekerjaan juga pendapatan dan penghasilan tetap.
2. Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari
3. Masyarakat dapat menyekolahkan anaknya hingga kejenjang yang lebih tinggi.
4. Masyarakat dapat saling tolong menolong dengan cara mempekejakan orang lain.

Keberadaan pekebunan kelapa sawit telah memberikan perubahan kondisi sosial terhadap masyarakat, yang dahulu kondisi sosial masyarakatnya kurang baik, keterbatasan biayahidup, kehidupan pendidikan,.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang lain yang dapat membangun dari hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Perkebunan kelapa sawit sebagai tempat penghasilan bagi warga diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi agar bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka sehingga taraf hidup masyarakat meningkat dan masyarakat juga menjadi semakin sejahtera.

2. Bagi pemerintah diharapkan dapat memperhatikan masyarakat dalam memberikan lapangan kerja dan pertanggung jawaban sosialnya, sehingga mengurangi jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan jumlah perekonomian masyarakat.
3. Pihak perusahaan kelapa sawit harus mempertahankan dan meningkatkan harga jual kelapa sawit agar mampu memberikan dampak atau kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian masyarakat.
4. Untuk masyarakat di sekitar perkebunan kelapa sawit harus mampu melihat dan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada dengan adanya pertanian tersebut. Peluang bisnis sekecil apapun akan memberikan dampak terhadap perekonomian yang otomatis akan mempengaruhi atau meningkatkan penghasilan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an.; Jakarta, Lautan Lestari 2006
- Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi kedua; Yogyakarta:BPFE, 2009
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.9; Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Bungin. Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif*. Cet, 1; Surabaya : Air langga university press. 2001
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya.: 2002 .
- Departemen 1998 *Pendidikan dan Kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia*, :Jakarta: balai pustaka.Widarjono Agus, *Ekonometrika; Teori dan Aplikasi* Edisi 1, Yogyakarta. 2007
- Hamka, Tafsir Al-Azhar 2015 Juz 27, 28,29, Cet. 1 Jilid 8.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar 2015. Juz 7,8,9 (Cet.1 Jilid 3): Jakarta: Gema Insani
- Huda. Nurul, dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2008
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Marbun. BN., *Kamus Manajemen*, pustaka: pustaka sinar harapan. 2003
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet . 2; Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- M. Djuanaidi. Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* . Cet.1; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi 3; Jakarta: LP3ES, 1989

- Mubyarto, *Tanah Dan Tenaga Kerja Perkebunan. (kajian social ekonomi:*
Yogyakarta; Aditya Media. 1992
- Munrokhim P3EI, *Ekonomi Islam: Jakarta:Rajawali Pers:2011.*
- Narbuko. Cholid dan Abu Ahmad,. *Metodologi Penelitian. Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002*
- Nopirin, *Ekonomi Internasional Yogyakarta; BPFE UGM, , 2010*
- Asmie. Poniwati, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada 2008.*
- Sumitro. Djojohadikusumo, *Sejarah Pemikiran Ekonomi. ;Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990*
- Sharif. Chaudhry Muhammad, *“Sistem Ekonomi Prinsip Dasa Islam”.*, Ed.1; Jakarta: Kencana, 2002
- Syaodih. Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan, (Cet.6; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010*
- Sartika,*Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*,<http://unikspesial.blogspot.co.id/2015/04/makalah-budi-daya-tanaman-kelapa-sawit-.html?m=1>. Diakses tanggal 11 Desember 2015
- Umar Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Cet. 4; Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2001*
- UU No 18 Tahun, *Mengenai Perkebunan, Diakses 30 Januari 2019, Pukul 11.29 WITA. 2004*

Widodo. Hartono, *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah)*, (Panduan Praktis
Operasional BMT, Bandung, Mizan, 2000

LAMPIRAN





**PEMERINTAH KABUPATEN PASANGKAYU
KECAMATAN SARUDU
DESA PATIKA**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No.140/078/VII/SPEN/DP-2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Patika :

Nama : **SOHIMIN**
NIP :
Jabatan : Sekretaris Desa
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NURLINA**
NIM : 153120121
Tempat, Tgl Lahir : Sidrap, 26 Februari 1996
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Palu
Alamat : Jalan Kedondong

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Patika "*Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu*" pada tanggal 20 Juni s/d 20 Juli 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



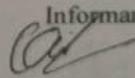
SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SYAMSUDDIN
TTL : SIDRAP. 10 ~~AGUSTUS~~ 1972
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Agama : ISLAM
Alamat : DUSUN POLEWALI

Bahwa benar mahasiswa bernama Nurlina Nim: 15.3.12.0121 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonmi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu telah melakukan wawancara yang terkait judul **"Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu"**

Patika 14 juli 2019 M
Sya'ban 1440 H

Informan


SYAMSUDDIN

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

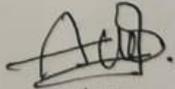
Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : NAPI
TTL : LANGSAPA TUNGGU 01 JANUARI 1974
Jenis Kelamin : LARI- LAKI
Agama : ISLAM
Alamat : DUSUN POLEWALI

Bahwa benar mahasiswa bernama Nurlina Nim: 15.3.12.0121 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonmi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu telah melakukan wawancara yang terkait judul **“Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu”**

Patika 13 juli 2019 M
Sya'ban 1440 H

Informan


NAPI

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

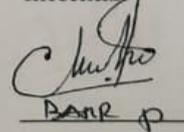
Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : BANG P
TTL : PATIKA 18 MEI 1970
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Agama : ISLAM
Alamat : DUSUN POLEWALI

Bahwa benar mahasiswa bernama Nurlina Nim: 15.3.12.0121 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonmi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu telah melakukan wawancara yang terkait judul "**Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu**"

Patika 11 juli 2019 M
Sya'ban 1440 H

Informan


BANG P

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : TASSARKA

TTL : SIDRAP. 31 DESEMBER 1960

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

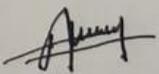
Agama : ISLAM

Alamat : DUSUN POLEWALI

Bahwa benar mahasiswa bernama Nurlina Nim: 15.3.12.0121 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonmi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu telah melakukan wawancara yang terkait judul **“Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu”**

Patika 16 juli 2019 M
Sya'ban 1440 H

Informan


TASSARKA

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

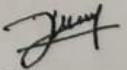
Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SHAMING
TTL : BATU 28 JULI 1966
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Agama : ISLAM
Alamat : DUSUN POLEWALI

Bahwa benar mahasiswa bernama Nurlina Nim: 15.3.12.0121 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonmi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu telah melakukan wawancara yang terkait judul "**Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu**"

Patika 14 juli 2019 M
Sya'ban 1440 H

Informan


SHAMING

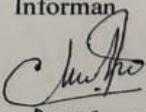
SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Bakar P
TTL : PATIKA 18 MEI 1970
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Agama : ISLAM
Alamat : DUSUN POLEWALI

Bahwa benar mahasiswa bernama Nurlina Nim: 15.3.12.0121 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonmi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu telah melakukan wawancara yang terkait judul **“Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu”**

Patika 11 juli 2019 M
Sya'ban 1440 H

Informan

Bakar P

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas diri

Nama : Nurlina
Tempat/Tgl.Lahir : Sidrap, 26 Februari 1996
NIM : 15.3.12.0121
Alamat Rumah : Jl. Kedondong
No. HP/Telp : 0813-5651-5603
Email : nurlinalukman94@gmail.com
Nama ayah : Lukman
Nama Ibu : Suriana

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal

- a. SD, Tahun Lulus : MI Al-Muhajirin Palu, 2009
- b. SMP, Tahun Lulus : MTs Al-Muhajirin Palu, 2012
- c. SMKN, Tahun Lulus : SMKN 5 Mamuju Utara, 2015
- d. Universitas, Tahun Lulus : IAIN Palu, 2019

C. Pengalaman Organisasi

Muhibbul Riyadha (UKM Olahraga) IAIN Palu.

Palu, 30 Agustus 2019

NURLINA
15.3.12.012

